

Keefektifan Metode Field Trip Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman

Anisa Putri¹, Syukur Saud^{2*}, Muh. Anwar³
Universitas Negeri Makassar^{1,2,3}

Email: syukur.saud@unm.ac.id

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode *Field Trip*. Penelitian ini menggunakan *true experimental design*. Data dianalisis dengan analisis statistik inferensial dengan uji-t. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN 1 Makassar yang terdiri atas enam kelas sejumlah 150 siswa. Jumlah sampel adalah 40 siswa yakni 20 siswa kelas XI MIA 1 sebagai kelas eksperimen dan 20 siswa kelas XI MIA 3 sebagai kelas kontrol. Sampel yang digunakan adalah sampel acak (*Random Sampling*). Hasil analisis data menunjukkan $t_{hitung} 3.8 > t_{tabel} 2.03$ pada taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *Field Trip* efektif dalam keterampilan berbicara siswa kelas XI MAN 1 Makassar.

Kata kunci: Keefektifan, Metode *Field Trip*, keterampilan berbicara, Bahasa Jerman

PHONOLOGIE Journal of Language and Literature

E-ISSN: 2721-1835

P-ISSN: 2721-1827

Abstract. The purpose of this study was to obtain data and information about students' speaking skills using the Field Trip method. The purpose of this study was to obtain data and information about students' speaking skills using the Field Trip method. This study uses a true experimental design. Data were analyzed by inferential statistical analysis with t-test. The population of this study were students of class XI MAN 1 Makassar which consisted of six classes of 150 students. The Samples was 40 students, namely 20 students of class XI MIA 1 as the experimental class and 20 students of class XI MIA 3 as the control class. The sample used is a random sampling. The results of data analysis showed $t_{count} 3.8 > t_{table} 2.03$ at a significance level of 0.05. The results showed that the use of the Field Trip method was effective in speaking skills of class XI students of MAN 1 Makassar.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu medium yang penting yang digunakan bagi kehidupan manusia. Bahasa digunakan untuk berkomunikasi, menyampaikan ide dan perasaan baik secara lisan ataupun tertulis. Tanpa bahasa manusia akan kesulitan untuk berinteraksi dan bekerja satu sama lain. Bahasa juga dapat menjadi identitas suatu bangsa (Mantiasiah, R., 2020; Syaputra, A. F., et al, 2021; Angreany, F., et al, 2021)

Kemampuan berbahasa asing dapat digunakan untuk mempersiapkan diri agar dapat membaca referensi tertulis, menyimak informasi yang terdengar, menyampaikan gagasan secara lisan, dan menuliskan kajian ilmiah di masa studi tersebut. Kedua, kemampuan bahasa asing masih digunakan sebagai salah satu prasyarat utama untuk mendapatkan pekerjaan dan imbalan yang menarik. Penguasaan bahasa asing tersebut menjadi penting, sehingga keberadaan tempat belajar bahasa asing sangat diperlukan.

Pembelajaran bahasa Jerman di tingkat SMA menuntut empat keterampilan berbahasa yang harus di kuasai peserta didik, yaitu keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*), dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Tujuan pembelajaran bahasa Jerman di sekolah adalah agar peserta didik mempunyai kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan dalam bahasa Jerman sesuai tingkatannya dan dapat mengenal kebudayaan bangsa tersebut. Sesuai dengan tujuan tersebut, pengajaran bahasa Jerman di sekolah harus lebih ditingkatkan, khususnya dalam keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara bahasa asing adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa, agar peserta didik mampu berkomunikasi sesuai dengan bahasa yang sedang dipelajari dengan baik. Salah satu dari keempat kompetensi berbahasa, yaitu keterampilan berbicara bahasa Jerman (*Sprechfertigkeit*) yang merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran bahasa Jerman (Azizah, L., & Saleh, N., 2021; Alvionicha, F., et al, 2021; Fatimah, F., et al 2021)

Metode *field Trip* merupakan metode yang dilakukan dengan cara membawa langsung peserta didik ke obyek di luar kelas atau di lingkungan yang berdekatan dengan sekolah dengan tujuan agar peserta didik dapat mengamati, mempelajari, meninjau, atau menyelidiki sesuatu. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dan mampu mendapatkan contoh konkrit yang telah di dapatkan dalam pembelajaran di dalam kelas (Mulyo, S., 2019; Jaswandi, J., 2020; Widiyanto, B., 2017). Penerapan *field trip* akan sangat membantu peserta didik mengamati secara langsung dan mampu memecahkan permasalahan yang peserta didik dapatkan selama pembelajaran di kelas.

Iskandarwassid dan Sunendar (2008:40) menyatakan metode adalah sebuah prosedur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Fachrurrazi (2010: 9) metode berasal dari bahasa Yunani, *methodos* yang berarti serangkaian langkah yang memandu ke arah pencapaian tujuan.

Pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar peserta didik belajar. Menurut Pringgawidagda (2002:18) pembelajaran merupakan usaha diadiri untuk menguasai kaidah-kaidah kebahasaan (about the language atau language usage). Nugriyantoro (2010: 33) yang mengidentifikasi pembelajaran sebagai suatu proses, yaitu proses untuk mencapai sejumlah tujuan.

Metode pembelajaran adalah langkah penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Namun yang menjadi poin penting yang harus ditekankan, yaitu guru perlu menyesuaikan model atau metode yang akan diterapkan dengan kondisi siswa dan lingkungan belajar (Mannahali, M., & Rijal, S., 2020; Romadloni, A., & Mantasiah, R., 2017; Jufri, J. et al 2019). Metode pembelajaran menurut Sagala (2010: 61) bahwa pembelajaran adalah “membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”.

Metode *Field Trip* merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai tempat sekaligus sumber belajar bagi peserta didik. Penerapan metode *field trip* dalam pembelajaran bukan semata mengajak peserta didik berwisata ke suatu tempat. Menurut Hamdayana (2014:171) menyatakan bahwa metode *field trip* (karya wisata) adalah metode pembelajaran dengan cara mengunjungi suatu objek tertentu, misalnya museum, pabrik, dan tempat-tempat lainnya. Sugihartono, dkk. (2007: 82) berpendapat bahwa metode *field trip* adalah cara penyampaian materi pelajaran dengan cara membawa siswa langsung ke objek di luar kelas atau di lingkungan kehidupan nyata agar siswa dapat mengamati objek secara langsung.

Roestiyah N.K (2001: 87) menyatakan kelebihan metode karyawisata atau *field trip* yaitu:

“(a) Peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang tidak didapatkan di sekolah, sehingga kesempatan tersebut dapat mengembangkan bakat khusus atau keterampilan peserta didik ; (b) Peserta didik dapat melihat berbagai kegiatan di lingkungan luar sehingga dapat memperdalam dan memperluas pengalaman siswa ; (c) Dengan obyek yang ditinjau langsung, peserta didik dapat memperoleh bermacam-macam pengetahuan dan pengalaman yang terintegrasi dan tidak terpisah-pisah dan terpadu”.

Djamarah (2006: 94) mengemukakan bahwa metode *field Trip* mempunyai kekurangan, yaitu :

“(a) Fasilitas yang diperlukan dan biaya yang dipergunakan sulit untuk disediakan oleh peserta didik atau sekolah; (b) Sangat memerlukan persiapan atau perencanaan yang matang; (c) Memerlukan koordinasi dengan guru agar tidak terjadi tumpang tindih waktu selama kegiatan karyawisata ; (d) Dalam *field Trip* sering unsur rekreasi lebih prioritas, sedang unsur studinya menjadi terabaikan ; (e) Sulit mengatur peserta didik yang banyak dalam perjalanan dan sulit mengarahkan mereka pada kegiatan yang menjadi permasalahan”.

Keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa kedua setelah mendengarkan dengan tujuan untuk menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain secara lisan dengan rasa percaya diri dan bertanggung jawab dengan apa yang di ucapkannya. Menurut Djiwandono (2011: 118) berbicara berarti mengungkapkan pikiran secara lisan, sedangkan menurut Nurjamal (2011: 4) berbicara merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan seseorang secara lisan kepada orang lain.

Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2009: 242) terdapat beberapa tujuan keterampilan berbicara yang mencakup pencapaian hal-hal berikut: “(1) kemudahan berbicara, (2) kejelasan, (3) bertanggung jawab, (4) membentuk pendengaran yang kritis (5) membentuk kebiasaan”. Pada dasarnya, tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi (Tarigan 1985: 15). Dalam menyampaikan pendapat maupun gagasannya, sudah seharusnya peserta didik sebagai pembicara mampu untuk memahami maksud dari segala hal yang akan disampaikan.

METODE PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Penggunaan metode *field trip* sebagai variabel bebas (X), sedangkan keterampilan berbicara bahasa Jerman Siswa kelas XI MAN 1 Makassar sebagai variabel terikat (Y).

Penelitian ini termasuk penelitian *True Experimental Design*, terdapat dua kelas yang masing-masing dipilih secara random sebagai objek penelitian, yaitu satu kelas yang digunakan sebagai kelas eksperimen yang nantinya akan diberi perlakuan dengan menggunakan metode *field trip* dan satu kelas lainnya yang tidak diberi perlakuan sebagai kelas kontrol dengan tidak menggunakan metode *field trip*.

Metode pembelajaran *field trip* dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang berbasis lingkungan. Melalui metode pembelajaran ini peserta didik mampu memahami materi yang diberikan karena, metode *field trip* adalah penyampaian materi pelajaran dengan cara membawa peserta didik langsung ke obyek di luar kelas atau di lingkungan yang berdekatan dengan sekolah agar peserta didik dapat mengamati secara langsung. Sedangkan keterampilan berbicara adalah keterampilan dalam menyampaikan sebuah informasi, pesan, ide, atau gagasan secara lisan kepada mitra tutur.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI MIA MAN 1 Makassar yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah keseluruhan siswa dari adalah 150 siswa.

Sampel dalam penelitian ini diambil dua kelas yang digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengambilan sampel dilakukan secara acak/ random sampling. Satu kelas yang digunakan sebagai kelas kontrol yaitu kelas XI MIA 3 yang terdiri atas 20 siswa dan kelas XI MIA 1 sebagai kelas eksperimen yang terdiri atas 20 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan tes keterampilan berbicara bahasa Jerman. Tes tersebut terdiri dari dua bagian, yaitu tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Tes tersebut dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan menggunakan table Z-score dan chi kuadrat dan uji homogenitas dengan menggunakan uji F (fischer), sebelum menentukan uji normalitas data dan homogenitas maupun uji hipotesis terlebih dahulu tentukan nilai rata-rata (mean) simpangan baku dan varian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini, diperoleh hasil pemilihan sampel melalui sampel acak (*Random Sampling*) yaitu kelas XI MIA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIA 3 sebagai kelas kontrol. Pembelajaran dilakukan masing-masing 3 kali pertemuan namun perlakuan yang diberikan pada kedua kelas ini berbeda. Kelas eksperimen diberi tindakan berupa penggunaan metode *field trip* dalam pembelajaran berbicara bahasa Jerman yang pada pertemuan pertama tanggal 6 Februari 2021 bertemakan „*Lebensmittel*“, pertemuan kedua pada tanggal 13 Februari 2021 bertemakan „*Lebensmitteleinkauf*“ dan pertemuan terakhir tanggal 20 Februari 2021 bertemakan „*Im Supermarkt*“ sedangkan pada kelas control tidak diberikan perlakuan seperti pada kelas eksperimen.

Sebelum dilakukan pembelajaran, terlebih dahulu diadakan *pre-test* pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat hasil *pre-test*. Kelas eksperimen (kelas XI MIA 1) memperoleh skor rata-rata sebesar **76.5**. Sedangkan pada kelas kontrol (kelas XI MIA 3) memperoleh skor rata-rata sebesar **74.35**. berdasarkan pada nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk nilai *pre-test* baik pada kelas kelas eksperimen maupun kelas kontrol, dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman berada pada kategori baik, karena pada kelas tersebut belum diberikan perlakuan. Sehingga skor atau nilai rata-rata yang diperoleh siswa tidak mengalami peningkatan.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah kedua sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak, sedangkan uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kedua sampel dalam penelitian tersebut homogeny. Hasil analisis uji normalitas menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing sebesar **114.2979** dan **110.6869**. Hasil tersebut jika dikonsultasikan dengan tabel *Chi-Kuadrat* ($dk=4$, taraf signifikansi 0,05) sebesar 9.49 menunjukkan bahwa *Chi-Kuadrat* hitung (X^2_{hitung}) lebih besar daripada skor pada tabel *Chi-Kuadrat* (X^2_{tabel}). Artinya, data tersebut dinyatakan **normal**. Adapun hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} pada kelas eksperimen dan kontrol adalah **0.61**. hasil tersebut jika dikonsultasikan dengan F_{tabel} ($dk=4$, taraf signifikamsi 0,05) sebesar 9.49 menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} . Hal ini berarti bahwa kelompok data pada kelas eksperimen dan kontrol dinyatakan **homogen**.

Nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas eksperimen sebesar **93.05**. Dari data tersebut tergambar bahwa skor siswa pada *post-test* berada pada kategori cukup. Dengan demikian terjadi peningkatan dua level kategori pada kelas eksperimen dengan hasil *pre-test* masih berada pada kategori kurang, dan setelah diberikan perlakuan, kelas eksperimen berada pada kategori cukup. Nilai rata-rata yang

diperoleh pada kelas kontrol sebesar **83.55**. Data tersebut tergambar bahwa skor siswa pada *post-test* berada pada kategori cukup karena pada kelas tersebut telah diberikan perlakuan, sehingga skor atau nilai rata-rata yang diperoleh siswa mengalami peningkatan atau berada pada kategori cukup.

Setelah dilakukan analisis deskriptif, selanjutnya dilakukan analisis statistik inferensial untuk mencari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji Normalitas ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tingkat keterampilan berbicara bahasa Jerman secara keseluruhan pada hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil perhitungan tersebut diperoleh data bahwa t_{hitung} sebesar 3.8. Setelah dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% (0,05) dan df 38 sebesar 2.03 maka dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} (**3.8 > 2.03**). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian H_0 dalam penelitian ini berbunyi metode *field trip* tidak efektif dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI MAN 1 Makassar dinyatakan **ditolak**. Konsekuensi dari penolakan H_0 , maka H_1 dalam penelitian ini yang berbunyi metode *field trip* efektif dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI MAN 1 Makassar dinyatakan **diterima**.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode *field trip* dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI MAN 1 Makassar dinyatakan **efektif**.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa metode *field trip* dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI MAN 1 Makassar efektif, pada kelas eksperimen dengan menerapkan metode pembelajaran *field trip* mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari persentase nilai siswa kelas XI MAN 1 Makassar dari 76.5% ke 93.05% pada kelas eksperimen melalui penerapan metode *field trip*. Sedangkan keterampilan berbicara pada kelas kontrol diperoleh persentase nilai siswa dari 74.35% ke 83.55% dengan menggunakan buku pelajaran Bahasa Jerman. Pada pembelajaran kelas kontrol persentase nilai siswa meningkat.

Metode *field trip* dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI MAN 1 Makassar dinyatakan efektif, dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t terhadap nilai *post-test* siswa, yakni hasil analisis uji-t yaitu, $t_h = 3.8 > t_t = 2.03$ pada taraf signifikansi 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvionicha, F., Jufri, J., & Dalle, A. (2021). Keterampilan Menulis dan Berbicara Bahasa Jerman Siswa Berbasis Model Pembelajaran SAUD. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(1), 1-10.
- Angreany, F., Saleh, N., & Mannahali, M. (2021, March). YouTube-Based Audio Visual Media in German Listening Learning. In *International Conference on Science and Advanced Technology (ICSAT)*.

- Azizah, L., & Saleh, N. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Reward And Punishment dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(2), 98-104.
- Djamarah, S.B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Djiwandono, Soenardi. (2011). *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Fachrurrazi dan Mahyudin. (2010). *Pembelajaran Bahasa Asing Metode Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta: Bania Publishing.
- Fatimah, F., Asri, W. K., & Saleh, N. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Pop-Up Book Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 1(2), 76-82.
- Hamdayana, Jumanta. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Iskandarwassid & Sunendar. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jaswandi, J. (2020). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Melalui Metode Field Trip Siswa SMPN 4 Tapung Hilir. *Journal of Education and Teaching*, 1(1), 81-84.
- Jufri, J. Yusri. Y., & Mantasiah R.(2019). The Interference of First Foreign Language (German) in the Acquisition of Second Foreign Language (English) by Indonesian Learner. *Asian EFL Journal*, 23(6.2), 27-41.
- Mannahali, M., & Rijal, S. (2020). Communicative translation method in increasing students' performance in translation class. *Asian ESP Journal*, 16(4), 259-270.
- Mantasiah, R. (2020). *Linguistik Mikro (Kajian Internal Bahasa Dan Penerapannya)*. Deepublish.
- Mulyo, S., Ilyas, M., & Ridhani, A. (2019). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Dengan Metode Field Trip Pada Peserta Didik Kelas IX SMP Samarinda. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(2), 115-126.
- Nugriyanto, Burhan. (2010). *Penelitian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta : BPF.
- Nurjamal, dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Pringgawidagda, Suwarna. (2002). *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Roestiyah, NK. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Romadloni, A., & Mantasiah, R. (2017). Intercultural approach in foreign language learning to improve students' motivation. *Senior Editors*, 61.
- Sagala, S. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Syaputra, A. F., Mantasiah, R., & Rijal, S. (2021, March). Web-Based Mentimeter Learning Media in Learning German Writing Skills. In *International Conference on Science and Advanced Technology (ICSAT)*.
- Tarigan, Djago. (1987). *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Widiyanto, B. (2017). Penerapan Metode Field trip pada MK. Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Meningkatkan Kepedulian Mahasiswa terhadap Permasalahan Sampah. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 159-169.